

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai "sebuah proses yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spritual yang religius, kemampuan untk mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhal yang tinggi, serte keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat “. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" mengacu pada kata "didik" dan imbuhan "pe" dan akhiran "an". Dengan demikian, ini berarti cara pendekatan atau Langkah – Langkah yang digunakan dalam proses memberikan bimbingan. Pengajaran dapat dipahami sebagi suatu proses yang mengubah perilaku dan etika individu atau kelompok masyarakat untuk meraih kemandirian.Tujuan nya adalah untuk mngembangkan atau mematangkan individu melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan diri. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, p. 7912).

Pendidikan adalah suatu proses menyampaikan budaya kepada peserta didik, baik dalam sikap maupun pengetahuan, sehingga membuat siswa dapat berperilaku mengikuti sesuai budaya yang ditanamkan kepada dirinya.Pendidikan diartikan sebagai“suasanabelajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan

potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Lestari, Arafat, & Murjainah, 2023). Di dalam dunia pendidikan, kita mengenal berbagai macam materi tentang kehidupan dan berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Selama manusia hidup di dunia, pendidikan akan terus berjalan. Persepsi terhadap konsep di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan gejala kebudayaan, artinya pendidikan merupakan tanda bahwa manusia adalah makhluk yang bisa membangun kebudayaan itu, yang di antara salah satu tugas kebudayaan itu terlihat peran dan kontribusi penting terhadap proses pendidikan (Kurnia & Rizal, 2023, p. 1).

Literasi dapat diartikan sama dengan kecakapan dalam membaca dan menulis serta kemampuan baca dan tulis. Dimana sebuah kemampuan mempelajari, mencatat, berkomunikasi, mendengarkan, dan memanfaatkan teknologi. Permintaan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang pendidikan di Indonesia saat ini dapat memperluas wawasan definisi dari literasi. Kegiatan literasi ini bisa membuat kegiatan berupa membaca sebuah buku, majalah, koran, cerpen, jurnal ataupun referensi lainnya. Kegiatan literasi juga bisa terkait dengan kegiatan memahami teknologi agar para siswa dapat melihat kemajuan teknologi yang sudah maju di era globalisasi sekarang (Fayza, Nugraha, & Supriyono, 2021, p. 59).

Secara etimologi berasal dari kata Sanskerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal.

Kata budaya juga dapat dipadankan kata *culture* dalam bahasa Inggris dan kata *colere* dalam bahasa Latin. Dari dua kata ini berkembang menjadi kebudayaan sebagai segala daya upaya serta tindakan manusia. Sebagai bagian atau unsur kebudayaan yang bersifat maju, halus, dan indah. Contohnya kesenian, ilmu pengetahuan, adat istiadat, suku, agama, ras, dan kesopanan (Munir, 2021, p. 103).

Sumatera selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di wilayah selatan pulau Sumatera dengan ibu kota Palembang. Seperti sebagian besar kebudayaan provinsi lain di pulau Sumatera, kebudayaan provinsi Sumatera selatan sebagai besar terpengaruh oleh budaya Melayu. Selain itu, ada beberapa kebudayaan yang terpengaruh oleh budaya Melayu. Ada beberapa kebudayaan yang terpengaruh oleh Islam, dan ada pula yang dipengaruhi oleh kebesaran dari kerajaan Sriwijaya. Kekayaan budaya Sumatera selatan meliputi rumah adat, pakaian adat, berbagai jenis tarian, juga makanan khas, dari daerah tersebut. Kekayaan budaya Sumatera selatan tidak hanya mahsyur di wilayah Sumatera selatan sendiri (Wahyuni & Lestari, 2020, p. 15).

Peranan literasi budaya dalam pendidikan anak sekolah dasar sangat berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbahasa. Dengan literasi budaya, anak-anak dapat mengembangkan kosakata mereka, memahami nuansa bahasa, dan meningkatkan keterampilan berbicara serta menulis dengan baik. Kemampuan ini sangat penting agar anak-anak bisa berkomunikasi secara efektif, bukan hanya dengan teman sebaya, tetapi juga dengan orang-

orang berbagai latar belakang budaya. Literasi budaya disekolah dasar bisa dimasukkan ke dalam kurikulum dengan cara yang komprehensif. Pengajar dapat memanfaatkan berbagai sumber seperti buku cerita, materi pembelajaran, dan kegiatan kreatif untuk mengintegrasikan literasi budaya dalam kelas juga terkait erat dengan pengembangan kemampuan berbahasa. Melalui literasi budaya, anak-anak dapat memperluas kosakata mereka, memahami nuansa dalam bahasa, dan mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis yang lebih baik. Kemampuan ini penting untuk memungkinkan anak-anak berkomunikasi secara efektif tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan orang-orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Literasi budaya di SD dapat diintegrasikan ke dalam kelas (Iskandar, Dewi, & Hayat, 2024, p. 788).

Pentingnya pembelajaran budaya lokal dalam pendidikan bertujuan untuk menanamkan identitas dan karakteritas bangsa. Salah satu strategi penanaman budaya lokal ini ialah melalui gerakan literasi disekolah, kearifan budaya lokal merupakan konsep, ide dan gagasan budaya lokal yang bersifat bijaksana dan dijadikan pandangan hidup masyarakat setempat meskipun kearifan lokal sering disebut produk masa lalu. Namun tetap patut dilestarikan karena menjadi titik penghubung generasi ke generasi. Kearifan budaya lokal perlu dikembangkan dalam pendidikan karena memiliki manfaat yaitu melahirkan generasi - generasi yang kompeten dan bermartabat, merefleksikan nilai - nilai budaya berperan serta membentuk karakter bangsa, ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa, dan ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa (Nugrahani, Imron, & Widayati, 2021, p. 59).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 232 Palembang, ternyata ditemukan bahwa siswa belum memahami tentang kebudayaan Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang. Ini dibuktikan dengan siswa masih banyak belum paham ketika ditanya tentang kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: Siswa belum dapat membedakan budaya seperti rumah adat, suku, pakaian adat, senjata tradisional, tarian adat, makanan khas daerah, dan lagu – lagu daerah. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi keberagaman budaya. Hal ini dilihat dari permasalahan sebagai berikut : 1) siswa belum memahami materi, 2) siswa kurang mengetahui budaya misalnya rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, tarian, makanan khas daerah dan lagu – lagu daerah. Faktor penyebabnya adalah : 1) kurangnya rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran, 2) kurangnya model dan metode yang digunakan, 3) pembelajaran yang bersifat menonton, 4) siswa kurang mengetahui tentang rumah adat, pakaian adat, suku, makanan khas daerah, lagu dan tarian daerah. Namun guru berusaha memberikan pembelajaran semaksimal mungkin mengenai materi keberagaman budaya. Dengan upaya demikian peneliti berusaha menganalisis kemampuan siswa memahami tentang keberagaman budaya dan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

Pada penelitian ini penulis mencantumkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu, yakni dari penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, Nugroho, Setyawati, & Raharjo, 2023, p. 38) menemukan bahwa budaya literasi di Indonesia termasuk rendah, faktor yang mempengaruhi rendahnya

literasi di Indonesia adalah kurang minat baca pada masyarakat Indonesia. Literasi sendiri dapat dihubungkan dengan keterampilan di bidang tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk ”menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV”. Subjek penelitian ini melibatkan 6 siswa kelas IV di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Okpiani, Aryaningrum, & Kuswidyanarko, 2022, p. 22) menemukan bahwa untuk Untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep IPS materi keragaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV serta Untuk mengetahui Peranan guru terhadap pemahaman konsep IPS materi keragaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV. Tujuan dari penelitian ini adalah” analisi pemahan konsep IPS materi keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Lahat”.

Keterbaruan dari penelitian sebelumnya adalah bahwasanya pada hasil penelitian ini menggunakan variabel yang sama & terdapat beberapa perbedaan diantarnya, penelitian yang dilakukan sekarang lebih menekankan pada literasi dan kebudayaan sumatera selatan khususnya kota palembang. Yang dimana siswa masih kurang literasi bacaan dan rasa ingin tahu terhadap kebudayaan serta dapat melestrikan kebudayaan yang ada .

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi budaya sangatlah penting dalam pendidikan anak SD. Oleh karena itu kita dapat membantu anak – anak menjadi individu yang cerdas secara akademis serta peka terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat yang semakin kompleks. peneliti akan melakukan penelitian tentang dengan judul "ANALISIS LITERASI

BUDAYA SUMATERA SELATAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 232 PALEMBANG

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini , lebih menekankan pada upaya lembaga sekolah dalam pengembangan keterampilan sosial melalui literasi budaya palembang untuk pengetahuan siswa dan mengembngkan budaya sumatera selatan.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Sub fokus penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 232 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana literasi budaya sumatera selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang?
2. Bagaimana pemahaman siswa mengenai literasi budaya sumatera selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui literasi budaya sumatera selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 palembang
2. Memahami lebih jauh tentang literasi budaya sumatera selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui literasi budaya sumatera selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang.

1.5.1 Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pembang ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya. Khususnya tentang analisis literasi budaya yang ada disekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat meingkatkan wawasan kreatif guru dalam aktivitas belajar mengajar, sehingga siswa lebih mampu memahami materi pelajaran.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dirinya dan menambah pengetahuan tentang literasi budaya disekolah.

3. Bagi Lembaga Sekolah Dasar

Studi ini bisa menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN 232 Palembang. Serta memperbaiki mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti – peneliti selanjunya.